

ANALISIS PENDAPATAN NELAYAN ALAT TANGKAP PANCING ULUR (HAND LINE) DI DESA SAKUBATUN, KECAMATAN ROTE BARAT DAYA, KABUPATEN ROTE NDAO

Abdul Sa'af¹, Yahyah², Lebrina I. Boikh³

^{1,2,3} Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan,

Fakultas Peternakan Kelautan dan Perikanan, Universitas Nusa Cendana,

Jl. Adisucipto, Penfui 85001, Kotak Pos 1212 Tlp (0380) 881589

Email Korespondensi : abdoeltgz06@gmail.com

Abstrak- Masyarakat nelayan di desa Sakubatun merupakan nelayan tradisional atau nelayan kecil dengan kondisi penangkapan dengan menggunakan alat penangkapan ikan yang sederhana. Nelayan di desa Sakubatun saat melaut masih menggunakan alat tangkap tradisional seperti tombak, jaring dan salah satunya adalah pancing ulur. Produksi tangkapan nelayan dari kegiatan melaut yang dilakukan adalah sumber pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat nelayan setiap hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besaran penerimaan, biaya dan pendapatan nelayan alat tangkap pancing ulur (*hand line*) di Desa Sakubatun, Kecamatan Rote Barat Daya, Kabupaten Rote Ndao. Teknik pengambilan sampel ditentukan berdasarkan teknik purposive sampling dengan responden yang terpilih sebanyak 34 orang. Teknik pengumpulan data dikumpulkan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi pada 34 sampel yang diambil secara acak pada periode bulan Juli-Agustus 2024. Data dianalisis menggunakan analisis penerimaan, biaya dan pendapatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa total penerimaan yang didapatkan dari 34 orang nelayan selama satu bulan sebanyak Rp. 429.805.000, sedangkan total biaya yang dikeluarkan untuk biaya operasi usaha penangkapan dengan pancing ulur sebesar Rp.269.220.000, dan total pendapatan yang diperoleh dari 34 nelayan sebesar Rp. 160.585.000. Jika dirata-ratakan pendapatan responden nelayan pancing ulur selama satu bulan sebesar Rp. 4.723.088.

Kata kunci : Pendapatan, Nelayan Pancing Ulur, Desa Sakubatun

Abstract- Fishing communities in Sakubatun village are traditional fishermen or small fishermen with fishing conditions using simple fishing gear. Fishermen in Sakubatun village when going to sea still use traditional fishing gear such as spears, nets and one of them is a fishing rod. Fishermen's catch production from fishing activities carried out is a source of income to meet the daily needs of fishing communities. This study aims to determine the amount of revenue, costs and income of hand line fishermen in Sakubatun Village, Southwest Rote Subdistrict, Rote Ndao Regency. The sampling technique was determined based on purposive sampling technique with 34 respondents selected. Data collection techniques were collected using observation, interviews, and documentation on 34 samples taken randomly in the July-August 2024 period. Data were analyzed using revenue, cost and income analysis. The results showed that the total revenue obtained from 34 fishermen for one month was Rp. 429,805,000, while the total costs incurred for the operating costs of the fishing business with a hand line amounted to Rp. 269,220,000, and the total income obtained from 34 fishermen amounted to Rp. 160,585,000. If averaged, the income of the respondents of handline fishermen for one month is Rp. 4,723,088.

Keywords: Income, Longline Fishermen, Sakubatun Village

I. PENDAHULUAN

Kabupaten Rote Ndao adalah salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Nusa Tenggara Timur yang terletak di selatan Kepulauan Nusantara. Secara geografis, Kabupaten Rote Ndao terletak di antara 10°25' Lintang Selatan sampai 11°00' Lintang Selatan dan di antara 121°49'

sampai 123°26' Bujur Timur. Berdasarkan letak geografisnya, Kabupaten Rote Ndao memiliki batas-batas wilayah : Utara – Laut Sawu; Selatan – Samudera Hindia, Barat – Laut Sawu; Timur – Selat Pukuafu. Kabupaten Rote Ndao memiliki luas daratan 1.278,10 km² dan luas lautan 2.376 km².

Desa Sakubatun merupakan salah satu daerah di Kecamatan Rote Barat Daya yang

wilayahnya memiliki potensi yang cukup dibidang perikanan karena memiliki wilayah pesisir yang cukup luas, seharusnya sektor kelautan dan perikanan juga dapat memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap perekonomian masyarakat nelayan Desa Sakubatu. Masyarakat nelayan di Desa Sakubatu merupakan nelayan tradisional atau nelayan kecil dengan kondisi penangkapan dengan menggunakan alat penangkapan ikan yang sederhana. Nelayan di Desa Sakubatu saat melaut masih menggunakan alat tangkap tradisional seperti tombak, jaring dan salah satunya adalah pancing ulur, dengan armada tangkap didukung dengan perahu tanpa mesin dan perahu mesin.

Produksi tangkapan nelayan dari kegiatan melaut yang dilakukan adalah sumber pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat nelayan setiap hari. Namun dari produksi tidak selalu menjamin pendapatan nelayan setiap harinya, hal tersebut terjadi karena produksi nelayan setiap hari melaut tidak tetap melainkan selalu berubah-ubah karena dipengaruhi oleh beberapa faktor. Hasil laut yang tidak menentu karena keadaan alam dan keterbatasan dalam fasilitas.

Kegiatan penangkapan ikan yang biasanya dilakukan di Desa Sakubatu menggunakan alat tangkap pancing ulur.

Nelayan pancing ulur Desa Sakubatu biasa menggunakan perahu cangkung dengan motor tempel dan perahu cangkung tanpa motor tempel. Perbedaan motorisasi pada nelayan pancing ulur di Desa Sakubatu menyebabkan perbedaan dari segi hasil tangkapan. Nelayan yang menggunakan motor tempel menghasilkan lebih banyak hasil tangkapan daripada yang hanya menggunakan bantuan angin. Jarak tempuh yang semakin jauh akan mempunyai kemungkinan memperoleh hasil tangkapan (produksi) yang lebih banyak dan tentu memberikan pendapatan yang lebih besar dibandingkan penangkapan dekat pantai (Danies Sadyarta Pratama, 2012).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besaran biaya, penerimaan dan pendapatan nelayan alat tangkap pancing ulur (*hand line*) di Desa Sakubatu, Kecamatan Rote Barat Daya, Kabupaten Rote Ndao.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini rencananya akan dilakukan selama satu bulan yang dihitung dari bulan Juli-Agustus dan bertempat di Desa Sakubatu, Kecamatan Rote Barat Daya, Kabupaten Rote Ndao dapat dilihat pada Gambar 1.



Sumber: Diolah Menggunakan ArcGis, 2024
Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

Peralatan dan bahan yang digunakan dalam penelitian dapat dirincikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Alat dan Bahan Penelitian

NO	Alat dan Bahan	Kegunaan
1	Alat tulis	Mencatat hasil wawancara
2	Kamera	Mendokumentasikan setiap kegiatan penelitian
3	Laptop	Menganalisis data hasil wawancara dan membuat laporan penelitian
4	Kuesioner	Sebagai instrumen penelitian yang berisi daftar pertanyaan untuk wawancara
5	Nelayan	Sebagai Objek Penelitian

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode sampel acak sederhana (simple random sampling). Menurut Sugiyono(2017:82) Simple random sampling adalah pengambilan anggota sampel dari Populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata dalam populasi itu. Penelitian ini sampel yang akan dijadikan sebagai objek penelitian yaitu Nelayan Pancing Ulur (Handline) yang ada di Desa Sakubatu, Kecamatan Rote Barat Daya, Kabupaten Rote Ndao.

Penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik Slovin dalam sugiyono(2011). Rumus Slovin untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan : n = Ukuran sampel /jumlah responden, N = Ukuran Populasi, e = Presentasi kelonggaran

Banyaknya populasi nelayan pancing ulur yang ada di Desa Sakubatu sebanyak 138 nelayan. Sehingga jumlah sampel atau responden yang didapatkan menggunakan rumus slovin dan presentase kelonggaran sebesar 15% (0,15) adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{138}{1 + 138(0,15)^2}$$

$$n = \frac{138}{4,105}$$

n = 33,6 ; dibulatkan menjadi 34 Sampel

Tahapan pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a) Teknik Wawancara
Wawancara adalah sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan responden, (Prasetya, 2018). Kegiatan wawancara ini dilakukan dengan menggunakan instrument berupa kuesioner atau daftar pertanyaan. dalam kegiatan wawancara ini yang menjadi responden adalah masyarakat yang bermata pencaharian sebagai nelayan yang menggunakan alat tangkap pancing ulur (*handline*).
- b) Teknik Observasi
Teknik observasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang digunakan untuk penelitian melalui pengamatan panca indra peneliti. Dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk mengamati langsung kondisi lokasi penelitian.
- c) Dokumentasi
Dokumentasi digunakan sebagai alat untuk merekam setiap tahap dalam proses penelitian. Ini membantu menjaga rekam jejak yang jelas tentang langkah-langkah yang diambil .
Menurut Sugiyono (2009), Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. dengan cara

mengorganisasikan kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

a) Analisis Pengeluaran

Analisis pengeluaran menggunakan analisis deskriptif kuantitatif untuk mengukur total biaya pengeluaran yang digunakan dalam suatu usaha penangkapan baik untuk, perawatan peralatan, perbekalan dan hal lainnya. Menurut Soekartawi (2022), perhitungan pengeluaran nelayan digunakan formulasi rumus sebagai berikut:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC = *Total Cost* (Total Biaya/Pengeluaran), FC = *Fixed Cost* (Biaya Tetap), VC = *Variabel Cost* (Biaya Tidak Tetap)

b) Analisis Penerimaan

Analisis penerimaan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yang digunakan untuk menghitung seberapa besar penerimaan nelayan alat tangkap pancing ulur (*handline*). Penerimaan adalah perkalian antara produksi dan harga jual. Biaya adalah semua pengeluaran yang digunakan dalam suatu usaha, jadi rumus penerimaan dapat dituliskan sebagai berikut (Soekartawi, 2002; Sadono et al., 2021).

$$TR = Q \times P$$

Keterangan:

TR = *Total Revenue* (Penerimaan Total), Q = *Quantity* (Jumlah Produksi), P = *Price* (Harga)

c) Analisis Pendapatan

Analisis pendapatan menggunakan

analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk menghitung untuk keuntungan. Analisis ini dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar keuntungan yang diperoleh dari suatu kegiatan usaha yang dilakukan (Pratama et al., 2012). Secara matematis keuntungan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π = Keuntungan / Pendapatan, TR = *Total Revenue* (Total Penerimaan), TC = *Total Cost* (Total Biaya/Pengeluaran)

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Gambaran Umum Lokasi

Desa Sakubatun merupakan salah satu desa di Kecamatan Rote Barat Daya yang berdiri sejak tahun 2018. Desa ini berdiri akibat pemekaran wilayah, yaitu Desa Batutua. Secara geografis dan administrative, Desa Sakubatun merupakan desa terakhir dari 112 desa di Kabupaten Rote Ndao. Desa ini memiliki luas wilayah 4,2 km² dan menurut profil Desa Sakubatun tahun 2021, jumlah penduduknya adalah 935 jiwa, terdiri dari 512 laki-laki dan 423 perempuan.

Secara topografi, desa ini berada pada ketinggian 16 sampai 26 meter di atas permukaan laut. Desa Sakubatun memiliki batas wilayah sebagai berikut: Sebelah timur berbatasan dengan Desa Oebafok, Sebelah selatan berbatasan dengan Laut Indonesia, Sebelah timur berbatasan dengan Desa Batutua dan Sebelah barat berbatasan dengan Desa Oetefu.

3.2 Karakteristik Responden

a) *Umur*

Umur merupakan salah satu faktor yang mendukung usaha penangkapan karena pada

usia produktif seseorang dapat melakukan pekerjaan dengan maksimal. Rentang usia produktif menurut BKKBN adalah antara 15 – 59 tahun. Umur nelayan di Desa Sakubatu yang menggunakan alat tangkap pancing ulur dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Tingkat Umur responden di Desa Sakubatu

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	SD	11	32,35%
2	SMP	10	29,41%
3	SMA	12	35,29%
4	S1	1	2,94%
Total		34	100,00%

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2024

Pada tabel 2 di atas menunjukkan bahwa responden berumur 21-30 tahun berjumlah 13 orang dengan persentase sebesar 38,24%. 31-40 tahun berjumlah 8 orang dengan persentase sebesar 23,53%, 41-50 tahun berjumlah 7 orang dengan persentase sebesar 20,59%, sedangkan umur 51-60 tahun berjumlah 6 orang dengan persentase sebesar 17,65%. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa jumlah umur nelayan tertinggi yaitu kelompok umur 21-30 tahun berjumlah 13 orang dengan persentase sebesar 38,24%. Itu menunjukkan bahwa para responden yaitu nelayan masih tergolong usia produktif untuk bekerja.

b) Tingkat Pendidikan

Pendidikan memiliki peran penting bagi pengembangan sumberdaya manusia yang tersedia. Bagi negara berkembang, pendidikan dasar menjadi prioritas untuk mengembangkan sumberdaya manusia sejak dini. Hal tersebut diungkapkan oleh Todaro (2003:404) bahwa pendidikan memainkan peran kunci dalam membentuk kemampuan sebuah negara berkembang untuk menyerap teknologi modern dan untuk mengembangkan kapasitas pertumbuhan dan pembangunan yang berkelanjutan.

Tabel 3. Tingkat Pendidikan Nelayan Pancing Ulur di Desa Sakubatu

No	Umur Responden	Jumlah	Persentase (%)
1	21-30	13	38,24%
2	31-40	8	23,53%
3	41-50	7	20,59%
4	51-60	6	17,65%
Total		34	100,00%

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2024

Pada tabel 3 di atas bahwa saat wawancara dengan 34 responden terdapat sebaran tingkatan pendidikan yaitu SD, SMP, SMA, dan S1. Jumlah pendidikan tingkat SD berjumlah 11 orang dengan persentase sebesar 32,35%, tingkat SMP berjumlah 10 orang dengan persentase sebesar 29,41%, tingkat SMA berjumlah 12 orang dengan persentase sebesar 35,29%, sedangkan tingkat S1 berjumlah 1 orang dengan persentase sebesar 2,94%. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa jumlah pendidikan nelayan tertinggi terdapat pada kelompok tingkat SMA berjumlah 12 orang dengan persentase sebesar 35,29%.

c) Lama Bekerja Sebagai Nelayan

Lama bekerja sebagai nelayan yang dimaksud disini adalah lamanya seorang nelayan menekuni sebagai mata pencaharian sebagai nelayan pancing ulur. Semakin lama nelayan pancing ulur menggeluti mata pencaharaannya sebagai nelayan maka akan semakin banyak pengalaman yang mereka miliki.

No	Lama Bekerja (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	5-10	14	41,18%
2	11-20	7	20,59%
3	21-30	8	23,53%
4	31-40	5	14,71%
Total		34	100,00%

Tabel 4. Lama Bekerja Sebagai Nelayan

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2024

Pada table 4 diatas menunjukkan bahwa lama bekerja sebagai nelayan selama 5-10 tahun berjumlah 14 orang dengan persentase sebesar 41,18%, 11-20 tahun berjumlah 7 orang dengan presentase sebesar 20,59%, 21-30 tahun berjumlah 8 orang dengan persentase sebesar 23,53%, sedangkan 31-40 tahun berjumlah 5 orang dengan persentase sebesar 14,71%. Dari hasil tersebut menunjukan bahwa jumlah lama bekerja sebagai nelayan tertinggi pada kelompok umur 5-10 tahun berjumlah 14 orang dengan persentase 41,18%.

d) Jumlah Tanggungan

Berdasarkan hasil penelitian dari 34 responden, jumlah tanggungan keluarga nelayan pancing ulur di Desa Sakubaton, Kecamatan Rote Barat Daya, Kabupaten Rote Ndao dapat dilihat pada Table berikut ini.

Tabel 5. Jumlah Tanggungan

No	Jumlah Tanggungan	Jumlah	Persentase (%)
1	0-2	25	73,53%
2	3-5	5	14,71%
3	6-8	4	11,76%
	Total	34	100,00%

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2024

Pada table 5 diatas menunjukkan bahwa nelayan pancing ulur berdasarkan jumlah tanggungan 0-2 orang berjumlah 25 responden dengan persentase sebesar 73,53%, tanggungan 3-5 orang berjumlah 5 responden dengan persentase sebesar 14,71%, sedangkan tanggungan 6-8 orang berjumlah 4 responden dengan persentase sebesar 11,76%. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa jumlah tanggungan tertinggi pada kelompok 0-2 orang yang berjumlah 25 responden dengan persentase sebesar 73,53%.

e) Sift / Waktu Melaut

Aktivitas melaut masyarakat nelayan di Desa Sakubaton pada umumnya terbagi menjadi 3 kelompok , yaitu nelayan pagi, sore dan malam. Shift nelayan di Desa

Sakubaton yang menggunakan alat tangkap pancing ulur dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Sift / Waktu Melaut

No	Sift	Jumlah (orang)	Jumlah Produksi (Kg/Bulan)	Persentase
1	Pagi	8	2.338	20,31%
2	Sore	7	2.199	19,10%
3	Malam	19	6.974	60,59%
	Total	34	11.511	100,00%

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2024

Pada table 6 diatas menunjukkan bahwa nelayan pancing ulur Shift /waktu melaut pada shift pagi berjumlah 8 responden dengan jumlah produksi sebesar 2.338 kg/bulan dan persentase sebesar 20,31%, pada shift sore berjumlah 7 responden dengan jumlah produksi sebesar 2.199 kg/bulan dan persentase sebesar 19,10%, sedangkan pada shift malam berjumlah 19 responden dengan jumlah produksi sebesar 6.974 kg/bulan dan persentase sebesar 60,59%. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa jumlah Shift tertinggi pada kelompok Shift malam yang berjumlah 19 responden dengan jumlah produksi sebesar 6.974 persentase sebesar 73,53%.

3.3 Deskripsi Singkat Usaha Tangkap Pancing Ulur

Pancing ulur (*hand line*) merupakan alat tangkap dengan teknik pengoperasian yang cukup sederhana.. Bagian –bagian (komponen) alat tangkap pancing ulur (*hand line*) sebagai berikut Tali penarik, snap, kili-kili, tali alas, pemberat, dan mata pancing. Pancing ulur (*hand line*) merupakan alat pancing tradisional yang digunakan oleh nelayan dari dulu hingga sekarang untuk menangkap ikan di Desa Sakubaton, Kecamatan Rote Barat Daya, Kabupaten Rote Ndao.

Dari hasil wawancara dengan nelayan pada saat penelitian adalah operasi penangkapan ikan dilakukan menggunakan perahu kayu dan perahu viber yang berukuran 9 x 1,25 meter. Perahu penangkapan ini berfungsi untuk

menangkap ikan.

Perahu yang digunakan berukuran 2 GT dengan tipe geladak terbuka dengan material yang digunakan yaitu kayu dan viber. Mesin yang di gunakan ialah mesin Yanmar dan Jiangdong yang berukuran 20 PK dan 24 PK. Aktivitas melaut masyarakat nelayan di Desa Sakubaton pada umumnya terbagi menjadi 3 kelompok , yaitu nelayan pagi, sore dan malam.

Nelayan pancing ulur melakukan penangkapan ikan rata-rata 12 jam/hari di lokasi penangkapan. Muja dkk (2023) Menjelaskan bahwa lama melaut mempunyai pengaruh terhadap produksi hasil tangkapan nelayan. Karena jika semakin lama nelayan melaut maka produksi hasil tangkapan juga akan semakin banyak. Begitu pun sebaliknya jika lama melaut semakin berkurang maka produksi tangkapan juga semakin kecil. Selain itu, kondisi cuaca dan perubahan musim membuat nelayan di Desa Sakubaton tidak menentu sehingga jumlah rata-rata penangkapan perbulan berkisaran 7-10 kali trip dan rata-rata jarak tempuh sehari melaut yaitu >10 mil.

3.4 Penerimaan

Menurut Soekartawi (2016;54) penerimaan adalah perkalian antara produksi yang di peroleh dengan harga jual. Penerimaan nelayan (TR) adalah perkalian antara produksi hasil tangkapan yang diperoleh (Q) dengan harga jual (P) hasil tangkapan. Penerimaan nelayan alat tangkap pancing ulur di Desa Sakubaton dapat dilihat pada Tabel 7. Berikut ini.

Tabel 7. Total Penerimaan

Penerimaan	Jumlah (Rp/Bulan)	Rata-rata (Rp/Bulan)
	429.805.000	12.641.324

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2024

Tabel 7 menunjukkan bahwa total penerimaan yang didapatkan dari 34 orang nelayan alat tangkap pancing ulur di Desa Sakubaton, Kecamatan Rote Barat Daya, Kabupaten Rote Ndao sebanyak Rp. 429.805.000/bulan yang dihitung dari jumlah produksi (*Quantity*) dikalikan harga (*Price*), dengan jumlah rata-rata penerimaan sebesar Rp. 12.641.324./bulan. Dari rata-rata penerimaan tersebut dapat disimpulkan bahwa penghasilan yang diperoleh nelayan dari usaha penangkapan ikan yang menggunakan alat tangkap pancing ulur dengan dipengaruhi oleh jumlah produksi hasil tangkapan dan harga jual ikan. Apabila jumlah produksi hasil tangkapan nelayan pancing ulur menurun, maka penerimaan yang didapatkan nelayan juga akan menurun. Hal tersebut selaras dengan penelitian Sari dkk., (2017) yang menyatakan bahwa penurunan penerimaan terjadi akibat dari penurunan produksi tangkapan.

3.5 Total Biaya (*total cost*)

Biaya total (*total cost*) merupakan hasil dari seluruh biaya yang dikeluarkan selama melakukan kegiatan usaha perikanan baik biaya tetap maupun biaya variabel. Berikut merupakan pembagian biaya -biaya yang dikeluarkan berdasarkan biaya tetap maupun biaya variabel

a) *Biaya Tetap (fixed cost)*

Biaya tetap (*fixed cost*) merupakan biaya yang dikeluarkan nelayan dalam jumlah tetap dan dalam jangka waktu tertentu untuk membeli barang ekonomis. Biaya tetap nelayan pancing ulur di Desa Sakubaton yang dimaksud dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Biaya Tetap

	Biaya Tetap (Rp/Bulan)			
	Perahu	Mesin	Alat Tangkap	Total
Jumlah	15.475.000	8.220.000	53.995.000	77.690.000
Rata-rata	455.147	241.765	1.588.088	2.285.000

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2024

Tabel 8 di atas menunjukkan bahwa biaya tetap yang harus dikeluarkan nelayan alat tangkap pancing ulur sebanyak 34 orang yang terdiri dari biaya perawatan perahu, mesin dan juga alat tangkap, dengan biaya tetap sebesar Rp. 77.690.000/bulan, dengan jumlah rata-rata Rp. 2.285.000./bulan. Hasil penelitian ini memiliki kemiripan biaya tetap dengan penelitian (Lau *et al.*, 2023) di Desa Jenilu, Kecamatan Mesak, Kabupaten Belu, yaitu sebesar Rp. 79.800.000. Dari keseluruhan pemakaian biaya tetap (*Fixed cost*) dapat diketahui bahwa biaya tersebut merupakan biaya yang tetap dikeluarkan dalam proses produksi kegiatan penangkapan ikan dengan jumlah banyak atau sedikit. Hal ini sama seperti pernyataan Rahardja dan Manurung (2008), yang

menyatakan bahwa biaya tetap (*Fixed cost*) adalah biaya yang besarnya tidak tergantung pada jumlah produksi tangkapan yang dihasilkan.

b) *Biaya Variabel (variabel cost)*

Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan oleh nelayan pada usaha penangkapan yang habis dipakai dalam satu kali operasi penangkapan. Biaya variabel dikeluarkan selama melakukan operasi penangkapan dan biaya variabel ini berubah-ubah tergantung jauhnya daerah penangkapan dan lama operasi penangkapan. Rata-rata biaya variabel yang harus dikeluarkan oleh nelayan alat tangkap pancing ulur di Desa Sakubatu dapat dilihat pada Tabel berikut ini.

Tabel 9. Biaya Variabel

	Biaya Variabel (Rp/Bulan)					
	BBM	Konsumsi	Umpan	Upah Tenaga kerja	Biaya lainnya	Total
Jumlah	89.620.000	38.140.000	12.055.000	33.150.000	18.565.000	191.530.000
Rata-rata	2.635.882	1.121.765	354.559	975.000	546.029	5.633.235

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2024

Tabel 9 di atas menunjukkan bahwa biaya variabel yang harus dikeluarkan nelayan alat tangkap pancing ulur sebanyak 22 orang yang terdiri dari biaya BBM, konsumsi, umpan, upah tenaga kerja, dan biaya lainnya seperti: es, oli, seter dan lampu sein, dengan jumlah biaya variabel sebesar Rp. 191.530.000/bulan, dengan jumlah rata-rata sebesar Rp. 5.633.235. Dari table tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan biaya variabel tertinggi terdapat pada biaya BBM. Hal ini dikarenakan para nelayan lebih sering menggunakan mesin sebagai alat penggerak perahu dan juga jauhnya tempat

penangkapan ikan sehingga jumlah BBM yang dikeluarkan lebih banyak. Hal ini sesuai dengan pernyataan Soekartiwi (2011) yang menyatakan bahwa biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan sesuai dengan jauh dekatnya produksi tangkapan yang dihasilkan.

c) *Total Biaya (total cost)*

Biaya total (*total cost*) merupakan penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel. Rata-rata total biaya yang dikeluarkan oleh nelayan alat tangkap pancing ulur (*handline*) di Desa sakubatu dapat dilihat pada Table berikut ini.

Tabel 10.Total Biaya

	Biaya Tetap (Rp)	Biaya Variabel (Rp)	Total Biaya (TC)(Rp/Bulan)
Jumlah	77.690.000	191.530.000	269.220.000
Rata-rata	2.285.000	5.633.235	7.918.235

Sumber: Data primer yang telah diolah,2024

Tabel 10 diatas menunjukkan bahwa total biaya yang dikeluarkan oleh 34 responden nelayan alat tangkap pancing ulur (*handline*) di Desa Sakubatun sebesar Rp.269.220.000/bulan, dengan jumlah rata-rata sebesar Rp.7.918.235.

3.6 Pendapatan

Menurut Wismaningrum (2013) pendapatan merupakan nilai uang yang di Tabel 11. Total Pendapatan Nelayan

dapat dari hasil penjualan produksi ikan yang dipengaruhi oleh besarnya jumlah ikan hasil tangkapan dan harga yang terbentuk pada saat didaratkan.

Pendapatan (TR-TC) merupakan total pendapatan bersih yang diperoleh dari total pendapatan dikurang dari total biaya (Mas'ud, *et al*, 2019). Hasil pendapatan nelayan alat tangkap pancing ulur di Desa Sakubatun dapat dilihat pada Table berikut ini.

Pancing Ulur di Desa Sakubatun

	Total Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Total Pendapatan Nelayan (Rp/Bulan)
Jumlah	429.805.000	269.220.000	160.585.000
Rata-rata	12.641.324	7.918.235	4.723.088

Sumber: Data primer yang telah diolah,2024

Berdasarkan tabel 11 diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan total dari 34 nelayan yang menggunakan alat tangkap pancing ulur (*handline*) di Desa Sakubatun, Kecamatan Rote Barat Daya, Kabupaten Rote Ndao sebesar Rp. 160.585.000/bulan, dengan nilai rata-rata pendapatan total nelayan sebesar Rp. 4.723.088/bulan. Jika dibandingkan dengan hasil penelitian Lau (2023) menunjukkan bahwa rata-rata penerimaan nelayan responden di Desa Jenilu Kecamatan Kakuluk Mesak Kabupaten Belu sebesar Rp.8.347.500. Sedangkan rata-rata total biaya nelayan pancing ulur sebesar Rp. 3.957.538 dan pendapatan rata-rata nelayan pancing ulur sebesar Rp. 4.371.307.

Menurut Kisworo (2013) dalam Asriyanto (2014) pendapatan tergantung pada volume hasil tangkap, jenis dan kondisi ikan hasil tangkapan serta harga ikan di pasaran. Sebagai input informasi dalam penelitian dijelaskan bahwa Upah Minimum

Regional (UMR) Rote Ndao sebesar Rp.2.186.826 (dua juta seratus delapan puluh enam ribu delapan ratus dua puluh enam) per bulan. Dari uraian sebelumnya dapat dilihat bahwa rata-rata pendapatan nelayan pancing ulur di Desa Sakubatun berada diatas upah minimum regional Rote Ndao, dimana total pendapatan nelayan pancing ulur sebesar Rp. 160.585.000/bulan, dengan nilai rata-rata pendapatan total nelayan sebesar Rp. 4.723.088/bulan.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Total penerimaan yang didapatkan dari 34 orang nelayan alat tangkap pancing ulur di Desa Sakubatun sebanyak Rp. 429.805.000/bulan ,dengan jumlah rata-rata penerimaan sebesar Rp. 12.641.324./bulan

2. Total biaya yang dikeluarkan oleh 34 responden nelayan alat tangkap pancing ulur (*handline*) di Desa Sakubatun sebesar Rp.269.220.000/ bulan, dengan jumlah rata-rata sebesar Rp.7.918.235.
3. Pendapatan total dari 34 nelayan yang menggunakan alat tangkap pancing ulur (*handline*) di Desa Sakubatun sebesar Rp. 160.585.000/bulan, dengan nilai rata-rata pendapatan total nelayan sebesar Rp. 4.723.088/bulan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asriyanto, Rastana B, Dian W. 2014. Analisis Financial Usaha Perikana Tangkap Pancing Ulur (Hand Line) Di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Jayanti, Kabupaten Cianjur. Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas di Ponegoro
- Lau, S. S., Paulus, C. A., & Kangkan, A. L. (2023). Pendapatan Nelayan Hand Linedi Desa Jenilu Kecamatan Kakuluk Mesak Kabupaten Belu. *Jurnal Bahari Papadak*, 4(1), 109–121
- Rahardja & Manurung. (2008). Teori Ekonomi Makro. Edisi Keempat. Penerbit FE UI. Yogyakarta.
- Sari, R. P., Wijayanto, D., & Kurohman, F. (2017). Analisis Perbandingan Pendapatan Nelayan dengan Pola Waktu Penangkapan Berbeda pada Alat Tangkap Anco (Lift Net) di Perairan Rawa Bulung, Kabupaten Kudus. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*, 6(4), 110–118
- Soekartawi. 2016. Analisis Usahatani. Jakarta :Universitas Indonesia.
- Limbak, N. Y., Soewarlan, L. C., Sine, K. G. (2023). Pendapatan Nelayan Pancing Ulur (Hand Line) Di Kelurahan Metina Kecamatan Lobalain Kabupaten Rote Ndao. *Jurnal Bahari Papadak*, 4(2), 120-125.
- Muja, A. R., & Boikh, L. I. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Tangkapan Nelayan di Kelurahan Oesapa Kecamatan Kelapa Lima. *Jurnal Bahari Papadak*, 4(1), 228-240.
- Todaro, Michael P. dan Stephen C. Smith. 2003. Pembangunan Ekonomi. Edisi Kesebelas. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Pratama, D. S., Gumilar, I., & Maulina, I. (2012). Analisis pendapatan nelayan tradisional pancing ulur di Kecamatan Manggar, Kabupaten Belitung Timur. *Jurnal Perikanan Kelautan*, 3(3).
- Yuspan, Y. M. (2022). Usaha Perikanan Pancing Tangan (*handline*) di Desa Molowagu Kecamatan Batudaka Kabupaten Tojo Una-Una Sulawesi Tengah. *Jurnal TROFISH*, 7-8.
- Loliompiani, R. (2023). Analisis Pendapatan Nelayan di Desa Pulau Baguk, Kecamatan Pulau Banyak, Kabupaten Aceh Singkil.